

Analisis Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel Dengan Metode *Activity-Based Costing* (ABC) Pada Hotel Gajah Mada Lumajang

Laili Nurul Afiva¹⁾, Sri Kantun²⁾, Tiara³⁾

^{1,2,3)} Universitas Jember

nurulafivalaili@gmail.com

ABSTRACT

Along with the increase in service companies, especially in the hotel business sector, there is competition. The business strategy that can be carried out by hotel management in winning the competition is to provide the best facilities and services to hotel guests. Therefore, it takes the right calculation in determining room rental rates. The activity-based costing (ABC) method is very effective for determining room rental rates, because it provides an accurate and efficient calculation by calculating the costs incurred as a result of the provision of facilities, so it can help reduce cost deviations. This study aims to analyze the determination of hotel room rental rates using the activity-based costing (ABC) method at Gajah Mada Hotel Lumajang. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The results obtained are that the hotel room rental rates carried out by Gajah Mada Lumajang Hotel have a greater value compared to hotel room rental rates using the activity-based costing (ABC) method, namely with a difference in room rental rates of IDR 14,117.00 for room types garden suite room, and IDR 8,096.00 for the executive suite room type. This difference in results is experiencing overcosting.

Keywords: *room rental rates, activity-based costing (ABC), overcosting.*

Detail Artikel:

Disubmit : 04 Mei 2023

Disetujui : 10 September 2023

DOI:10.31575/jp.v7i2.468

PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya jumlah hotel di Kabupaten Lumajang, tentunya dapat menimbulkan adanya persaingan. Persaingan di bidang usaha jasa perhotelan ini menyebabkan pelaku usaha dituntut untuk dapat mengembangkan strategi bisnisnya agar dapat menarik minat pengunjung hotel. Strategi bisnis yang dapat dilakukan oleh manajemen hotel dalam memenangkan persaingan adalah dengan memberikan fasilitas dan pelayanan yang terbaik kepada tamu hotel (Suwithi, 2010). Fasilitas terbaik yang dapat diberikan kepada tamu hotel seperti tempat tidur yang nyaman, kamar yang bersih, *wi-fi* gratis, layanan resepsionis 24 jam, restoran, layanan penjemputan, sarapan, tempat parkir yang luas, kolam renang, taman, AC dan TV. Fasilitas yang diberikan oleh hotel tersebut tentunya berpengaruh terhadap besarnya tarif sewa kamar.

Penentuan tarif sewa kamar hotel berkaitan dengan pemberian fasilitas hotel dan juga keuntungan yang diperoleh oleh hotel. Semakin tinggi tarif sewa kamar hotel, maka fasilitas yang diberikan juga semakin baik. Oleh sebab itu dibutuhkan perhitungan yang tepat dalam penentuan tarif sewa kamar. Metode penentuan tarif sewa terdiri dari tiga metode perhitungan yaitu *full costing*, *variabel costing*, *activity-based costing* (ABC) (Sujarweni, 2021). Pertama, metode *full costing*, perhitungannya dengan membebankan

semua biaya operasional perusahaan baik yang bersifat biaya tetap dan bersifat variabel. Kedua, metode *variabel costing*, perhitungannya dengan membebankan biaya variabel saja. Ketiga, *activity-based costing* (ABC), perhitungannya dengan membebankan biaya operasional perusahaan dari setiap penyediaan fasilitas dalam memberikan layanan jasa.

Salah satu metode penentuan tarif sewa kamar hotel adalah metode ABC, karena metode ABC memberikan gambaran perhitungan yang akurat dan efisien dengan menghitung biaya yang ditimbulkan akibat dari adanya penyediaan fasilitas, sehingga dapat membantu mengurangi penyimpangan biaya (*distorsi*). Dalam metode ini, jumlah tamu yang menginap, jumlah jam kerja karyawan, jumlah kamar yang tersewa, jumlah kamar yang tersedia dan luas lantai tiap kamar yang disewakan merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dari setiap penyediaan fasilitas hotel. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini, dapat membantu dan memudahkan pihak manajemen hotel dalam mengendalikan biaya operasional secara akurat (Bustami dan Nurlela, 2013).

Hotel Gajah Mada Lumajang dalam menentukan tarif sewa kamar hotel juga berdasarkan penyediaan fasilitas. Penyediaan fasilitas yang dilakukan oleh hotel akan menimbulkan biaya, namun biaya ini dapat berubah tergantung dengan jumlah tamu yang menginap, jumlah jam kerja karyawan, jumlah kamar yang tersewa, jumlah kamar yang tersedia dan luas lantai tiap kamar yang disewakan. Fenomena yang terjadi di lapangan, penentuan tarif sewa kamar pada Hotel Gajah Mada Lumajang tidak memperhatikan faktor yang mempengaruhi perubahan biaya secara keseluruhan, namun dalam penentuan tarif sewa kamar hanya membebankan jumlah kamar tersewa, luas lantai dan jam kerja karyawan. Apabila faktor yang mempengaruhi biaya ini tidak dimasukkan secara keseluruhan, maka akan berdampak pada kurangnya akurasi terhadap perhitungan biaya dan mengalami *overcosting* (Warindrani, 2013).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penentuan tarif sewa kamar yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fiali P. Tumiwa *et al.*, 2021). Hasil penelitian menunjukkan terjadi selisih tarif jual kamar hotel oleh Hotel Manado Boulevard dengan perhitungan menggunakan metode ABC. Hasil perhitungan dengan metode ABC lebih kecil pada kamar *superior*, *deluxe*, *new deluxe*, dan *executive room*. Di sisi lain, pada kamar jenis *boulevard suite*, perhitungan dengan metode ABC memperoleh hasil lebih tinggi daripada tarif jual kamar hotel yang telah ditetapkan oleh hotel. (Suryanto *et al.*, 2020) menyatakan hasil perhitungan dengan metode ABC untuk kamar jenis *standart*, *superior* dan *superior plus* memperoleh hasil yang lebih rendah. Sedangkan lebih besar untuk kamar *family*, *family plus* dan *family standart*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nikolaus Pesoth *et al.*, 2022) menyatakan perhitungan dengan metode ABC menunjukkan hasil lebih rendah dibandingkan dengan metode perhitungan yang dilakukan Hotel Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis penentuan tarif sewa kamar hotel dengan menggunakan metode *activity-based costing* (ABC).

Metode Penentuan Tempat Penelitian

Metode penentuan lokasi yang digunakan adalah metode *purposive area*. Penelitian ini dilakukan di Hotel Gajah Mada Lumajang.

Analisis Penentuan...(Afiva, Kantun, Tiara)

ISSN: 2556 - 2278

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah *staff HRD* yang mengetahui tentang gambaran umum hotel, *staff finance* Hotel Gajah Mada Lumajang yang mengetahui tentang pembiayaan kamar hotel, dan *staff marketing* yang mengetahui tentang promosi hotel. Objek penelitian ini adalah tarif sewa kamar hotel yang ditetapkan oleh manajemen Hotel Gajah Mada Lumajang yang mencakup pengeluaran biaya langsung dan biaya tidak langsung hotel.

Definisi Operasional Variabel

a. Tarif Sewa Kamar Hotel

Tarif sewa kamar hotel yang dimaksud pada penelitian ini yaitu harga sewa kamar hotel yang dibebankan kepada tamu Hotel Gajah Mada Lumajang yang tergantung pada luas kamar, kelengkapan fasilitas yang disediakan pada jenis kamar *garden suite room* dan *executive suite room*.

b. Metode *Activity-Based Costing* (ABC)

Metode *activity-based costing* (ABC) yang dimaksud pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan Hotel Gajah Mada Lumajang dalam menentukan tarif sewa kamar hotel berdasarkan aktivitas dengan mengidentifikasi biaya dari aktivitas kemudian dibebankan ke jasa.

Jenis dan Sumber Data

Data Utama diperoleh dari pengeluaran biaya saat mengoperasikan kamar Hotel Gajah Mada Lumajang. Sumber data berasal dari dokumen tentang penentuan tarif sewa kamar hotel yaitu buku kas keluar. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan *staff HRD*, *staff finance* dan *staff marketing* terkait dengan pembiayaan kamar hotel, gambaran umum hotel seperti sejarah hotel dan struktur organisasi hotel, fasilitas yang ditawarkan oleh hotel, tarif sewa tiap jenis kamar hotel, jumlah kamar hotel yang disediakan, jumlah tamu yang menginap pada tiap jenis kamar hotel pada Hotel Gajah Mada Lumajang selama tahun 2022.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Metode dokumen, untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan penentuan tarif sewa kamar hotel. Dokumen yang diperlukan yaitu buku kas keluar; (2) Metode Wawancara, untuk memperoleh informasi yang mendalam dengan memberikan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan kepada *staff HRD* berhubungan dengan gambaran umum hotel, pertanyaan yang diajukan kepada *staff finance* berhubungan dengan pembiayaan kamar hotel, sedangkan pertanyaan yang diajukan kepada *staff marketing* berhubungan dengan fasilitas yang ditawarkan hotel, tarif sewa tiap jenis kamar, jumlah kamar hotel yang disediakan, jumlah tamu yang menginap pada tiap jenis kamar hotel pada Hotel Gajah Mada Lumajang selama tahun 2022; (3) Metode Observasi, dilakukan untuk melihat fasilitas kamar yang ditawarkan pada Hotel Gajah Mada Lumajang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggambarkan sistem pengolahan data melalui metode dokumen dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan penyajian dalam bentuk deskripsi dan perhitungan angka menggunakan metode *activity-based costing* (ABC). Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian penentuan tarif sewa kamar hotel dengan metode *activity-based costing*

(ABC), yaitu:

- a. Mengidentifikasi biaya operasional yang dilakukan oleh Hotel Gajah Mada Lumajang.
- b. Menerapkan penentuan tarif sewa kamar dengan menggunakan metode *activity-based costing* (ABC).
- c. Menganalisis perbedaan hasil penentuan tarif sewa kamar hotel menggunakan metode *activity-based costing* (ABC) dengan penentuan tarif sewa kamar hotel yang dilakukan Hotel Gajah Mada Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel Gajah Mada Lumajang dengan Metode *Activity-Based Costing* (ABC)

Tabel 1
Jumlah Jam Kerja Karyawan

Jenis Kamar	Jumlah Karyawan	Jumlah Jam Kerja Karyawan Setahun
<i>Garden Suite Room</i>	5 orang	12.480
<i>Executive Suite Room</i>	14 orang	34.944
Total		47.424

Sumber: Hotel Gajah Mada Lumajang

Tabel 1 Menunjukkan jumlah jam kerja karyawan untuk jenis kamar *garden suite room* berjumlah 12.480 dan untuk jenis kamar *executive suite room* berjumlah 34.944.

Tabel 2
Jumlah Kamar Hotel yang Disediakan

Jenis Kamar	Tarif Sewa	Jumlah Kamar	Jumlah Kamar Tersedia Setahun
<i>Garden Suite Room</i>	Rp. 625.000,00	5	1.825
<i>Executive Suite Room</i>	Rp. 575.000,00	17	6.205
Total			8.030

Sumber: Hotel Gajah Mada Lumajang

Tabel 2. Menunjukkan jumlah kamar yang tersedia untuk jenis kamar hotel *garden suite room* berjumlah 1.825 dan untuk jenis kamar *executive suite room* berjumlah 6.205.

Tabel 3
Jumlah Kamar yang Tersewa

Bulan	Garden Suite Room	Executive Suite Room
Januari	99	404
Februari	100	435
Maret	126	475
April	116	444
Mei	123	388
Juni	135	469
Juli	78	328
Agustus	91	406
September	125	453
Oktober	130	471
November	125	469
Desember	146	503
Total	1394	5245

Sumber: Hotel Gajah Mada Lumajang

Tabel 3 Menunjukkan jumlah kamar yang tersewa pada jenis kamar *garden suite room* berjumlah 1.394 dan untuk jenis kamar *executive suite room* berjumlah 5.245.

Tabel 4
Luas lantai tiap jenis kamar

Jenis Kamar	Luas Lantai	Jumlah Kamar	Jumlah Luas Lantai
<i>Garden Suite Room</i>	7,8m x 4,5m = 35,1m ²	5	176m ²
<i>Executive Suite Room</i>	7,7m x 3,8m = 29,26m ²	17	498m ²

Sumber: Hotel Gajah Mada Lumajang

Tabel 4. Menunjukkan jumlah luas lantai untuk jenis kamar hotel *garden suite room* sebesar 176m² dan untuk jenis kamar *executive suite room* sebesar 498m².

Langkah-langkah penentuan tarif sewa kamar hotel dengan metode *activity-based costing* (ABC):

Tahap Pertama

1. Mengidentifikasi Dan Menggolongkan Ke Dalam Level Aktivitas

Tabel 5
Identifikasi aktivitas dan klasifikasi ke dalam level aktivitas

No	Aktivitas	Level aktivitas
1	Penginapan	Tingkat Unit
2	<i>Laundry</i>	Tingkat Unit
3	Pemberian sarapan pagi	Tingkat Fasilitas
4	Listrik	Tingkat Unit
5	Air	Tingkat Unit
6	Penggajian	Tingkat Jasa
7	Pemasaran	Tingkat Jasa
8	Penyusutan	Tingkat Jasa
9	Pemeliharaan	Tingkat Fasilitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berikut ini penjelasan dari tiap level aktivitas yang bisa diidentifikasi:

a. **Aktivitas Tingkat Unit**

Pemakaian yang termasuk aktivitas ini adalah biaya yang dikeluarkan hotel secara berulang pada setiap kamar dan pemakaian biaya sesuai dengan jumlah kamar yang disediakan. Aktivitas unit level yaitu biaya persediaan tamu hotel, telepon, *wi-fi*, *laundry*, pemberian sarapan tamu hotel, pemakaian listrik, air dan biaya tenaga kerja.

b. **Aktivitas Tingkat Jasa**

Pemakaian aktivitas ini disebabkan oleh aktivitas terhadap penyediaan jasa yang digunakan untuk membantu penjualan jasa pada setiap kamar. Aktivitas yang dilakukan dalam level ini adalah biaya promosi.

c. **Aktivitas Tingkat Fasilitas**

Pemakaian aktivitas tingkat fasilitas digunakan pada aktivitas yang mengkonsumsi dalam penyediaan jasa fasilitas hotel. Aktivitas yang termasuk dalam fasilitas level yaitu penyusutan peralatan, penyusutan bangunan dan pemeliharaan aktiva.

2. Menentukan *Cost Driver*

Tabel 6
Penentuan *cost driver*

No	Aktivitas	Level Aktivitas	<i>Cost Driver</i>
1	Penginapan	Tingkat Unit	Jumlah kamar tersewa
2	<i>Laundry</i>	Tingkat Unit	Jumlah kamar tersewa
3	Pemberian sarapan	Tingkat Fasilitas	Jumlah tamu menginap
4	Pemakaian Energi Listrik	Tingkat Unit	Jumlah kamar tersewa
5	Pemakaian Air	Tingkat Unit	Jumlah kamar tersewa
6	Penggajian	Tingkat Jasa	Jumlah jam kerja
7	Pemasaran	Tingkat Jasa	Jumlah kamar tersedia
8	Penyusutan	Tingkat Jasa	Luas lantai
9	Pemeliharaan	Tingkat Fasilitas	Luas lantai

Sumber: Data diolah, 2023

Berikut ini penjelasan dari *cost driver* yang ditentukan:

- Jumlah kamar tersewa berkaitan dengan aktivitas penginapan, *laundry*, pemakaian listrik dan air.
- Jumlah tamu menginap berkaitan dengan pemberian sarapan tamu hotel.
- Jumlah jam kerja karyawan berkaitan dengan biaya tenaga kerja pada hotel.
- Jumlah kamar tersedia berkaitan dengan biaya pemasaran yang dilakukan oleh hotel.
- Luas lantai berkaitan dengan biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan.

3. Pengalokasian Data *Cost Driver* Tahun 2022

Tabel 7
Pengalokasian data *cost driver* tahun 2022

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1	Jumlah kamar tersewa	6.639
	<i>Garden Suite Room</i>	1.394
	<i>Executive Suite Room</i>	5.245
2	Jumlah tamu menginap	13.278
	<i>Garden Suite Room</i>	2.788
	<i>Executive Suite Room</i>	10.490
3	Jumlah jam kerja karyawan	47.424
	<i>Garden Suite Room</i>	12.480
	<i>Executive Suite Room</i>	34.944
4	Jumlah kamar tersedia	8.030
	<i>Garden Suite Room</i>	1.825
	<i>Executive Suite Room</i>	6.205
5	Luas lantai tiap jenis kamar	674
	<i>Garden Suite Room</i>	176
	<i>Executive Suite Room</i>	498

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan total pengalokasian data *cost driver* yang terdiri dari total jumlah kamar tersewa 6.639, jumlah tamu menginap 13.278, jumlah jam kerja 47.424, jumlah kamar tersedia 8.030, dan jumlah luas lantai 674.

4. Mengelompokkan Biaya Berdasarkan Aktivitas Yang Sama (*Cost Pool*)

Tabel 8
Rincian biaya dari aktivitas yang sama (*cost pool*)

Aktivitas	Biaya (Rp)
<i>Cost pool I : jumlah kamar tersewa</i>	
Aktivitas penginapan :	
Persediaan tamu	153.360.900,00
Telepon	52.500.000,00
<i>Wi-fi</i>	62.500.000,00
Aktivitas <i>Laundry</i> :	
<i>Laundry</i> linen	119.170.000,00
Aktivitas pemakaian energi :	
Pemakaian listrik	570.000.000,00
Aktivitas pemakaian air :	
Pemakaian air	410.966.784,00
Total	1.368.497.684,00

Aktivitas	Biaya (Rp)
Cost pool II : jumlah tamu menginap	
Aktivitas pemberian sarapan pagi :	
Pemberian makan pagi	245.643.000,00
Total	245.643.000,00
Cost pool III : jumlah jam kerja	
Aktivitas penggajian :	
Gaji karyawan	496.800.000,00
Makan karyawan	59.280.000,00
Seragam karyawan	8.550.000,00
Total	564.630.000,00
Cost pool IV : jumlah kamar tersedia	
Aktivitas pemasaran :	
Promosi Kamar	12.500.000,00
Total	12.500.000,00
Cost pool V : luas lantai	
Aktivitas penyusutan :	
Peralatan Kamar Hotel	14.810.000,00
Gedung	75.000.000,00
Aktivitas pemeliharaan :	
AC	38.000.000,00
TV	31.000.000,00
Telepon	28.000.000,00
Wi-fi	22.000.000,00
Lock and keys	6.000.000,00
Total	214.810.000,00

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 8 menjelaskan bahwa biaya cost pool I sebesar Rp1.368.497.684,00; *cost pool II* sebesar Rp245.643.000,00; *cost pool III* sebesar Rp564.630.000,00; *cost pool IV* sebesar Rp12.500.000,00; dan *cost pool V* sebesar Rp214.810.000,00.

5. Menentukan Tarif Per Unit Cost Pool

Tabel 9
Tarif perunit cost pool hotel Gajah Mada Lumajang

<i>Cost pool</i>	Tarif cost pool (Rp) (1)	Cost driver (2)	Tarif perunit (Rp) (1) : (2)
<i>Cost pool I</i>	1.368.497.684,00	6.639	206.130,00
<i>Cost pool II</i>	245.643.000,00	13.278	18.500,00
<i>Cost pool III</i>	564.630.000,00	47.424	11.905,00
<i>Cost pool IV</i>	12.500.000,00	8.030	1.556,00
<i>Cost pool V</i>	214.810.000,00	674	318.709,00

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan tarif perunit *cost pool* yaitu dengan cara perhitungan tiap jumlah biaya *cost pool* dibagi dengan total *cost driver*. Dengan hasil *cost pool I* sebesar Rp206.130,00; *cost pool II* sebesar Rp18.500,00; *cost pool III* sebesar Rp11.905,00; *cost pool IV* sebesar Rp1.556,00; dan *cost pool V* sebesar Rp318.709,00.

Tahap Kedua

Tahap kedua dalam menentukan tarif sewa kamar adalah dengan membebankan biaya ke dalam berbagai jenis kamar dan menambahkan laba. Laba yang diharapkan oleh Hotel Gajah Mada Lumajang adalah sebesar 56% untuk jenis kamar *garden suite room* dan sebesar 60% untuk jenis kamar *executive suite room*.

Perhitungan pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Tarif sewa kamar jenis *garden suite room*

<i>Cost pool</i>	Tarif per unit <i>Cost Pool (Rp)</i>	<i>Cost Driver</i>	Jumlah (Rp)
<i>Cost pool I</i>	206.130,00	1.394	287.345.220,00
<i>Cost pool II</i>	18.500,00	2.788	51.578.000,00
<i>Cost pool III</i>	11.905,00	12.480	148.574.400,00
<i>Cost pool IV</i>	1.556,00	1.825	2.839.700,00
<i>Cost pool V</i>	318.709,00	176	56.092.784,00
Total biaya yang dibebankan			546.430.104,00
Jumlah kamar tersewa kamar <i>garden suite room</i>			1.394
Tarif sewa pokok kamar <i>garden suite room</i>			391.987,00
Laba yang diharapkan (56%)			219.512,00
Tarif sewa kamar <i>garden suite room</i>			611.499,00

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 10 dapat dilihat perhitungan tarif sewa pokok kamar dan tarif sewa kamar jenis *garden suite room* di Hotel Gajah Mada Lumajang yaitu tarif sewa pokok kamar sebesar Rp391.987,00 dan tarif sewa sesudah pertambahan laba sebesar Rp611.499,00.

Tabel 11

Tarif sewa kamar jenis *executive suite room*

<i>Cost pool</i>	Tarif perunit <i>Cost Pool (Rp)</i>	<i>Cost Driver</i>	Jumlah (Rp)
<i>Cost pool I</i>	206.130,00	5.245	1.081.151.850,00
<i>Cost pool II</i>	18.500,00	10.490	194.065.000,00
<i>Cost pool III</i>	11.905,00	34.944	416.008.320,00
<i>Cost pool IV</i>	1.556,00	6.205	9.654.980,00
<i>Cost pool V</i>	318.709,00	498	158.717.082,00
Total biaya yang dibebankan			1.859.597.232,00
Jumlah kamar tersewa kamar <i>executive suite room</i>			5.245
Tarif sewa pokok kamar <i>executive suite room</i>			354.546,00
Laba yang diharapkan (60%)			212.727,00
Tarif sewa kamar <i>executive suite room</i>			567.273,00

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 11 dapat dilihat perhitungan tarif sewa pokok kamar dan tarif sewa kamar jenis *garden suite room* di Hotel Gajah Mada Lumajang yaitu tarif sewa pokok kamar sebesar Rp354.546,00 dan tarif sewa sesudah pertambahan laba sebesar Rp567.273,00.

Selisih Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel

Tabel 12

Selisih penentuan tarif sewa kamar hotel

Jenis Kamar	Tarif Sewa Kamar Menurut Metode ABC	Tarif Sewa Kamar Menurut Hotel Gajah Mada Lumajang	Selisih	Nilai Kondisi
<i>Garden Suite Room</i>	Rp611.499,00	Rp625.616,00	Rp14.117,00	<i>Overcosting</i>
<i>Executive Suite Room</i>	Rp567.273,00	Rp575.369,00	Rp8.096,00	<i>Overcosting</i>

Sumber: data primer diolah, 2023.

Tabel 12 diketahui penentuan tarif sewa kamar hotel yang dilakukan Hotel Gajah Mada Lumajang pada jenis kamar *garden suite room* sebesar Rp625.616,00 sedangkan pada jenis kamar *executive suite room* sebesar Rp575.369,00. Berbeda dengan penentuan yang dilakukan dengan metode *activity-based costing* (ABC) memberikan hasil yang lebih rendah. Terbukti dari hasil yang didapat, penentuan tarif sewa kamar dengan metode *activity-based costing* (ABC) pada jenis kamar *garden suite room* sebesar Rp611.499,00, sedangkan pada jenis kamar *executive suite room* sebesar Rp567.273,00.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil penentuan tarif sewa kamar hotel yang dilakukan oleh Hotel Gajah Mada Lumajang dengan metode *activity-based costing* (ABC) terjadi perbedaan hasil yaitu pada jenis kamar *garden suite room* sebesar Rp611.499,00 sedangkan pada jenis kamar *executive suite room* sebesar Rp567.273,00. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat untuk penentuan tarif sewa kamar hotel menimbulkan selisih, dimana penentuan tarif sewa kamar hotel yang dilakukan oleh Hotel Gajah Mada Lumajang memiliki nilai lebih besar dibanding dengan tarif sewa kamar hotel dengan metode *activity-based costing* (ABC) yaitu dengan selisih tarif sewa kamar sebesar Rp14.117,00 untuk jenis kamar kamar *garden suite room*, dan sebesar Rp8.096,00 untuk jenis kamar *executive suite room*.

Perbedaan hasil yang diperoleh dari penentuan tarif sewa kamar hotel yang dilakukan antara manajemen Hotel Gajah Mada Lumajang dengan metode *activity-based costing* (ABC) mengalami penyimpangan biaya (distorsi biaya). Distorsi biaya pada Hotel Gajah Mada Lumajang mengalami *overcosting*. *Overcosting* terjadi karena biaya operasional yang ditentukan oleh manajemen perusahaan terlalu tinggi, sehingga penetapan tarif sewa kamar hotelpun juga tinggi (Haneda dan Azizah, 2018). Perbedaan hasil penentuan tarif sewa kamar menggunakan metode *activity-based costing* (ABC) mendapatkan hasil yang lebih rendah, karena dalam metode ini memperlihatkan biaya sesungguhnya yang terjadi di Hotel Gajah Mada Lumajang sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat jika dibandingkan dengan penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh manajemen Hotel Gajah Mada Lumajang.

Dari data di atas, tarif sewa kamar pada Hotel Gajah Mada Lumajang selama ini tidak mencerminkan komponen yang mempengaruhi perubahan biaya yang sesungguhnya. Jika terus diabaikan usaha hotel akan mengalami distorsi biaya dan

Analisis Penentuan...(Afiva, Kantun, Tiara)

ISSN: 2556 - 2278

menghasilkan penentuan tarif sewa kamar yang kurang tepat dan akurat, yang dapat memberikan penawaran tarif sewa kamar menjadi terlalu tinggi. Hotel Gajah Mada Lumajang sebaiknya tidak mengabaikan komponen yang mempengaruhi besarnya biaya, karena besar kecilnya komponen tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup hotel. Apabila pembebanan biaya terlalu besar dan tidak terkendali, maka menyebabkan tarif sewa menjadi tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suryanto, 2020) bahwa apabila tarif sewa terlalu tinggi, maka mengakibatkan sepi pengunjung dan mempengaruhi pendapatan usaha, yang artinya laba yang didapatkan akan berkurang dan hal tersebut mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.

Perbedaan hasil penentuan tarif sewa kamar pada jenis kamar *garden suite room* dan *executive suite room* pada Hotel Gajah Mada Lumajang terlihat dari perbedaan pembebanan komponen yang mempengaruhi besarnya biaya. Hotel Gajah Mada Lumajang hanya membebankan komponen yang diketahui saja ke dalam perhitungan, seperti jumlah kamar tersewa, luas lantai dan jam kerja karyawan. Namun, komponen yang mempengaruhi besarnya biaya lainnya yang berkaitan dengan penyediaan jasa kamar tidak diperhitungkan seperti jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang tersedia. Hal tersebut mengakibatkan tarif sewa kamar hotel yang ditentukan oleh manajemen Hotel Gajah Mada Lumajang lebih besar dibanding tarif sewa kamar hotel dengan metode *activity-based costing* (ABC) yang sebenarnya.

Hotel Gajah Mada Lumajang seharusnya menghitung komponen yang mempengaruhi besarnya biaya secara terperinci supaya alokasi biaya operasional yang dibebankan dapat ditentukan secara tepat. Perhitungan biaya operasional yang dibebankan dapat dilakukan dengan memasukkan seluruh komponen yang mempengaruhi besarnya biaya seperti yang disajikan dalam tabel 7. Komponen yang mempengaruhi besarnya biaya yang dimaksud meliputi jumlah kamar tersewa, jumlah tamu menginap, jumlah jam kerja karyawan, jumlah kamar tersedia dan luas lantai tiap jenis kamar. Karena komponen yang mempengaruhi besarnya biaya tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi penentuan tarif sewa kamar hotel yang dihitung oleh Hotel Gajah Mada Lumajang.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penentuan tarif sewa kamar pada Hotel Gajah Mada Lumajang memiliki kekurangan yaitu pada usaha hotel ini tidak menghitung komponen yang mempengaruhi besarnya biaya (*cost driver*) secara keseluruhan. Sehingga apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka usaha akan mengalami *overcosting* biaya. Dari penelitian ini metode *activity-based costing* (ABC) bisa dijadikan sebagai alat untuk penentuan tarif sewa kamar hotel untuk mempertimbangkan keputusan-keputusan yang dilakukan usaha dengan tetap melihat faktor lain seperti tarif sewa yang ditetapkan oleh pesaing dan kemampuan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Hotel Gajah Mada Lumajang dapat diambil kesimpulan bahwa penentuan tarif sewa kamar hotel dengan metode *activity-based costing* (ABC) memperoleh hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan penentuan tarif sewa kamar hotel yang dilakukan oleh Hotel Gajah Mada Lumajang. Terjadi selisih biaya yang didapatkan pada penentuan tarif sewa kamar hotel yang dilakukan antara pihak manajemen hotel dengan metode *activity-based costing* (ABC). Selisih yang didapatkan yaitu pada jenis kamar *garden suite room* sebesar

Rp14.117,00 sedangkan pada jenis kamar *executive suite room* sebesar Rp8.096,00, sehingga selisih penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh manajemen hotel mengalami *overcosting*. Faktor yang menyebabkan terjadinya selisih yaitu dalam penentuan tarif sewa kamar, Hotel Gajah Mada Lumajang hanya membebankan jumlah kamar tersewa, luas lantai dan jam kerja karyawan ke dalam faktor yang mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan saat mengoperasikan kamar hotel. Metode *activity-based costing* (ABC) dalam pembebanan biaya operasional dilakukan dengan membebankan ke berbagai *cost driver* yang dipakai sehingga metode ini bisa mengalokasikan biaya yang digunakan pada aktivitas suatu usaha secara lebih tepat dengan melihat konsumsi di setiap jasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Almamater Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan Hotel Gajah Mada Lumajang yang turut membantu memberikan informasi dan pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B. & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haneda, N., & Azizah, D.F. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Dengan Activity Based Costing System (ABC SYSTEM) (Studi pada Guest House Hasanah Buring Kota Malang Tahun 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 56(1):137-145.
- Pesoth, N., D. Saerang, & S. Rondonuwu. (2022). Analisis Penerapan Perhitungan Penetapan Tarif Kamar Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada Hotel Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*. 17(1):1-12.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2021). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwithi, N.W. (2010). Pengelolaan Hotel Training. Bandung: Alfabeta.
- Warindrani, A.K. (2013). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryanto., M. Rasmini, & T. Lidwina. (2020). Activity Based Costing: Metode Akurat Menentukan Biaya Sewa Kamar Hotel. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. 5(1):51-62.
- Tumiwa, F.P., G.B. Nangoi, & V.Z. Tirayoh. (2021). Penerapan Penentuan Tarif Jual Kamar Hotel dengan Menggunakan Metode Activity-Based Costing Pada Hotel Boulevard Manado. *Jurnal Emba*. 9(2): 267429-755.